

**BERMAIN PENJEPIT BAJU UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK  
HALUS ANAK KELOMPOK B**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan PG  
PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Diajukan oleh:

**Damayanti Dwi Hapsari**

**A520140037**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
JULI, 2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**DAMAYANTI DWI HAPSARI**

**A520140037**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



**Drs. Ilham Sunarvo M.Pd**

**NIDN. 0601066102**

**PENGESAHAN**

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN  
PENJEPIT BAJU UNTUK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH CABANG  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**DAMAYANTI DWI HAPSARI**

**A520140037**

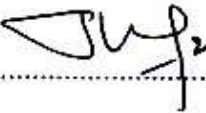
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Sabtu, 21 Juli 2018

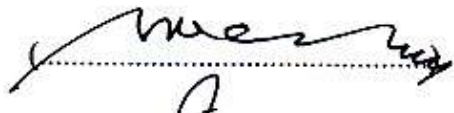
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan dewan penguji:


1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)

(.....  


2. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....  


3. Sri Slamet, S.Pd, M.Hum, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....  


Surakarta, 21 Juli 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



**Prof. Dr. Hafidh Joko P, M.Hum**

**NIP. 196504281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk diperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2018



Damayanti Dwi Hapsari

A520140037

# **PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN PENJEPIT BAJU UNTUK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH CABANG KARTASURA TAHUN AJARAN 2017/2018.**

## **Abstrak**

Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan. Masih banyak kegiatan yang monoton dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui permainan penjepit baju dapat meningkatkan motorik halus anak dan merupakan arah pertama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Setelah melakukan siklus I dengan dua kali pertemuan, siklus II dengan satu kali pertemuan. Dalam siklus II telah berjalan dengan baik. Kelemahan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki dengan baik, hal ini membuat motorik halus anak mengalami peningkatan. Adapun hasil prosentase peningkatan motorik halus anak dari sebelum digunakan media penjepit baju hingga siklus II yakni pra siklus 46,05%, siklus I mencapai 66,95%, sehingga terdapat selisih 20,09%. Pada siklus II meningkat menjadi 87,65%, terdapat selisih antara siklus I ke siklus II yaitu 20,07%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan media penjepit baju dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di kelompok B TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** Media penjepit baju, Motorik halus

## **Abstract**

The development of fine motor is related to the development of ability in using the fingers to perform various activities. There are still many monotonous activities performed by teachers. The purpose of this study was to know through the game clamps can improve the child's fine motor and is the first direction to determine the steps in research activities. This type of research uses classroom action research. Cycle I was two meetings, cycle II with one meeting. In cycle II has gone well. The weaknesses that exist in cycle I had been improved properly, this made the fine motor of the child has increased. The percentage improvement of fine motor from the child before the clamping media use until cycle II was pre cycle 46.05%, cycle I reaches 66.95%, so there was a difference of 20.09%. In cycle II it increased to 87,65%, there was difference between cycle I to cycle II that was 20,07%. The conclusion of this research was by clamp media could improve motoric smooth child early age in group B of Kindergarten KA Aisyiyah Branch of the academic year of 2017/2018.

**Keywords:** *Clamps, Motorik fine*

## **1. PENDAHULUAN**

Selama masa kanak-kanak perubahan fisik yang terjadi sebagai kelanjutan proses pertumbuhan selama masa bayi dan kanak-kanak awal cenderung berjalan lebih lambat. Namun, pada akhir masa kanak-kanak akan terlihat perubahan yang nyata. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain.

Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus. Anak usia dini yaitu anak yang sedang pesat pertumbuhan dan perkembangannya baik itu fisik dan psikis serta anak-anak yang berusia dibawah 6 tahun. Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini.

Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu adanya permainan yang dapat menstimulus. Permainan merupakan salah satu penyaluran manusia untuk bergerak dan bersenang-senang, hal ini dilakukan untuk penyaluran segala potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Sujiono, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Memang benar adanya bahwa anak belajar sambil bermain akan mempengaruhi perkembangan salah satunya motorik halus. Dengan bermain juga anak akan bersemangat untuk pergi sekolah dan dikelas pembelajaran yang tidak membosankan membuat anak jenuh.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus ini nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademik. Kegiatan akademik tersebut seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda.

Oleh karena itu, peneliti membuat kegiatan bermain tetapi juga sambil mengasah motorik halus terutama untuk jemari tangan anak. Didalam kegiatan ini peneliti melakukan berbagai tahap siklus agar perkembangan motorik halusnya terasah. Saat pra siklus peneliti masih mengamati kegiatan anak yang

Sedangkan pengertian dari penjepit baju itu sendiri adalah sebuah objek (biasanya terbuat dari kayu) yang digunakan untuk melampirkan laundry basah untuk jemuran sehingga (cuci) bisa kering. Penjepit baju bisa juga digunakan agar pakaian setelah dicuci dan di jemur tidak jatuh.

Berdasarkan observasi di TK Aisyiyah Cabang Kartasura, banyak anak yang belum dapat menggerakkan motorik halus dengan optimal atau belum berkembang dengan baik karena kurangnya stimulus atau rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. Selain itu proses pembelajaran dikelas masih sering menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga masih sering menulis di papan tulis lalu anak mengikutinya.

Melihat fakta tersebut, peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Penjepit Baju untuk Kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018”. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak dengan cara yang menyenangkan.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang tertera sebagaimana diatas disimpulkan sebagai berikut “Apakah Melalui Bermain Penjepit Baju Dapat Meningkatkan Motorik Halus Anak untuk Kelompok B di TK Aisyah Cabang Kartasura?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui melalui permainan penjepit baju dapat meningkatkan motorik halus anak dan merupakan arah pertama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Supaya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai yang diinginkan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. PTK berupaya meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam menunaikan tugasnya. Suyanto, 1997:4 (dikutip dalam buku Metode Penelitian Tindakan, 2011).

Menurut Suyanto, 1997 (dalam buku Metode Penelitian Pendidikan) dalam literatur berbahasa Inggris, PTK dikenal dengan istilah *classroom action research* , yang disingkat CAR. PTK atau CAR menjadi perhatian para ahli pendidikan dunia, seiring dengan perubahan pola pandang masyarakat terhadap tugas pendidik sebagai profesi yang tidak lagi interior. Para praktisi pendidikan dunia berupaya memosisikan pekerjaan guru sebagai profesi yang sejajar dengan profesi-profesi yang lainnya. Kalau dahulu guru dianggap sebagai semiprofesi, saat ini pekerjaan guru sedang digiring untuk menjadi profesi yang seutuhnya.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar anak menjadi meningkat.

Oleh karena alasan penggunaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak melalui media penjepit baju untuk kelompok B di TK Aisyah Cabang Kartasura serta dibelajarkan dalam siklus.

Desain Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah rencana, sebuah garis besar tentang bagaimana peneliti akan memahami bentuk hubungan antar variabel yang diteliti. Desain penelitian membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dengan memadai. Desain penelitian akan menyarankan kepada peneliti, data apa yang diperlukan, apa yang diobservasi serta frekuensi dan durasi observasi, apa teknis analisis yang harus digunakan (dikutip dalam buku Metode Penelitian, p.3.16.2013).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Peneliti mengambil tempat ini sebagai tempat penelitian karena kurangnya pemahaman guru tentang pengaruh permainan penjepit baju yang akan mengasah motorik halus dan pembelajaran yang monoton bagi anak. Peneliti juga pernah magang di TK Aisyiyah Cabang Kartasura.

Tabel 1. Waktu Penelitian

No	Tahap	April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan izin penelitian	X							
2	Persiapan Penelitian		X	X	X	X	X		
3	Pengumpulan data							X	X

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B di TK Aisyah Cabang Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Peneliti akan melakukan peningkatan tentang perkembangan motorik halus anak melalui media penjepit baju. Peneliti memilih anak kelompok B, dimana anak yang akan dijadikan subjek berjumlah 16 anak.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang meningkatkan motorik halus anak melalui permainan penjepit baju.



Tabel 2. Rincian Penggunaan Instrumen Penelitian Untuk Memperoleh Data

<b>NO</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Pengumpulan Data</b>	<b>Instrumen Pemerolehan Data</b>
1.	Meningkatkan Motorik Halus	Anak	Observasi	Pedoman Observasi
2.	Penerapan Permainan Penjepit Baju	Guru	Observasi	Pedoman Observasi
3.	Kejadian yang terjadi di luar penerapan perencanaan	Anak dan guru	Observasi	Catatan lapangan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap anak terlebih dahulu sebelum meneliti untuk melakukan kegiatan bermain menggunakan media penjepit baju tersebut di kelompok B tepatnya di kelas B1 yang berjumlah 16 orang anak.

2. Dokumentasi

Saat penelitian berlangsung perlu untuk mengambil foto guna sebagai bukti bahwa sudah melakukan penelitian di TK tersebut dan berupa hasil karya anak.

Penelitian ini bersumber dari guru kelas dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan observasi dan catatan lapangan. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan keabsahan data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan penyelidikan dengan memanfaatkan peneliti untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya adalah guru kelas kelompok B dan kepala sekolah dapat membantu mengulangi kemenangan dalam pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis yaitu

mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak melalui permainan penjepit baju. Proses pelaksanaan dilakukan secara bertahap yaitu tahap penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi terhadap tindakan dan perkembangan yang dicapai anak, refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama.

Indikator penelitian ini merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila setelah siklus pertama mencapai 50% anak berkembang sesuai harapan, dan siklus kedua meningkat diharapkan mencapai 75% anak berkembang sesuai harapan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi terhadap peningkatan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I, siklus II diperoleh prosentase pencapaian kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Adapun rekapitulasi perbandingan peningkatan motorik halus anak pada setiap siklus, dapat dilihat dari tabel 4.3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Presentase Pra Siklus

Keberhasilan Penelitian	Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian	
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Presetase rata-rata motorik halus	46,05%	66,95%	87,65%

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan hasil pencapaian presentase anak disetiap siklusnya. Pencapaian presentase tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Pencapaian Presentase Anak Per Siklus

No	Nama	Perbandingan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	AZK	40,6 %	68,7%	93,7%

2	AAP	40,6 %	62,5%	90,6%
3	EFI	56,2 %	68,7%	96,8%
4	ESE	56,2 %	62,5%	90,6%
5	HPA	37,5 %	68,7%	90,6%
6	IKB	46,8 %	68,7%	96,8%
7	KAR	43,7 %	59,3%	84,3%
8	MDR	37,5 %	62,5%	78,1%
9	MFAG	46,8%	78,1%	93,7%
10	MIR	43,7 %	62,5%	90,6%
11	NNR	40,6 %	62,5%	62,5%
12	NF	53,1 %	71,8%	96,8%
13	PDHS	62,5 %	78,1%	96,8%
14	QISP	46,8%	59,3%	84,3%
15	RTA	43,7%	81,2%	93,7%
16	RGK	40,6%	56,2%	62,5%

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tabulasi skor setiap anak yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut tidak menjadi permasalahan, mengingat bahwa terdapat peningkatan dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat membuktikan hipotesis bahwa melalui bermain penjepit baju dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### 4. PENUTUP

Dari keseluruhan pembahasan penelitian pada skripsi tentang Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Media Penjepit Baju untuk Kelompok B di TK Aisyiyah Cabang Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018, dapat diperoleh kesimpulan bahwa melalui media penjepit baju dapat berkembang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motorik halus anak dari sebelum tindakan, kemampuan anak pra siklus hanya 46,05% dikarenakan motorik halus anak belum terlatih dan kegiatan masih monoton. Dari pra siklus ke siklus I, hasil presentase meningkat mencapai 66,95%, antara pra siklus ke siklus I selisih sebesar 20,9%. Hal ini dikarenakan pada

siklus II peneliti menggunakan media penjepit baju dengan kegiatan pembelajaran yang bermacam-macam seperti melukis dengan menggunakan kapas lalu dijepit dengan penjepit baju dan mozaik, sehingga anak bersemangat dan tertarik untuk mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, hasil presentase meningkat dari siklus I 66,95% mencapai 87,65%, dari siklus I ke siklus II terdapat selisih 20,7% . Hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti tetap menggunakan media penjepit baju tetapi berbeda kegiatan. Pada siklus II ini anak mencari huruf nama mereka lalu ditempelkan di baju yang sudah disiapkan lalu di jepit ditali menggunakan penjepit baju dan menggantung gambar hewan lalu menempelkan sesuai dengan makanannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Fauziddin, Mohammad. 2015. Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya

<https://media.neliti.com/media/publications/100453-ID-memperkenalkan-kembali-metode-eksperimen.pdf>

Mansur. 2007. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Rineka Cipta

*Rahyubi, Heri. 2012. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Jawa Barat: Penerbit Referens*

*repository.unib.ac.id/8547/2/I,II,III,I-14-eri-FK.pd*

Riyanto, Theo. Handoko, Martin. 2005. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo Anggota Ikapi

Taniredja, Tukiran. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta

[www.e-jurnal.com/2014/01/pengertian-motorik-halus.html](http://www.e-jurnal.com/2014/01/pengertian-motorik-halus.html)